UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL

http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT IBUMENGGUNAKAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT DAN IUD DI PUSKESMAS MUNCANG

Sadiah[1] Bunga Romdhona Haque[2]

[1,2]Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

E-mail Korespondensi : sadiah981@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Maret 2023 Disetujui : April 2023 Dipublikasikan: April 2023

Abstract

Background: World population growth has increased from time to time, especially in developing countries like Indonesia. To control the population, the government of the Republic of Indonesia launched the Family Planning Program. Banten Province explained that active family planning participants were Couples of Reproductive Age (PUS), with 69.43% participating in active family planning.According to the method of contraception used by new family planning participants in Indonesia, 53.89% chose injection contraception, 8.31% chose pills, 1.15% chose condoms, 3.50% chose implants, 4.91% chose IUD, 2.51% chose MOW, and 0.21 chose MOP.Based on data from the Muncang Health Center in 2021, active family planning participants were 67.76%, with the distribution of injection contraception at 33.17%, pills at 26.3%, condoms at 0.76%, MOP at 1.21%, MOW at 0.4%, IUDs at 9 and 91%, and implants at 28.5%. (Puskesmas Muncang 2021). Method: This type of research is an analytic survey with a cross-sectional approach. Research locations at the Muncang Health Center The population is made up of 40 respondents. The sample used in this study used a total population technique of 40 respondents. data analysis, namely univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. Results: The Chi-square test analysis yielded age and mother's interest at p = 0.256 >0.05, education, and the mother's interest, p = 0.709> 0.05, parity, and the mother's interest p = 0.533 0.05; knowledge and the mother's interest, p = 0.004 < 0.05; and the husband's support with the mother's interest, p = 0.003<0.05. Conclusion: The conclusion in this study is that there is a relationship between age, education, parity, knowledge, and the husband's support and the mother's interest in using KB implants and IUDs at the Puskesmas Muncang in 2022. advice to research sites to hold outreach about family planning programs, especially KB implants and IUDs.

Keywords: *parity, knowledge, husband's support, implant, IUD*

Abstrak

Latar Belakang : Pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan dari waktukewaktu, terutama di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengendalikan jumlah penduduk, Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana. Provinsi Banten menjelaskan bahwa peserta KB aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai KB aktif 69,43%. Bila dilihat dari cara pemakaian kontrasepsi peserta KB baru di Indonesia dapat dikatakan bahwa 53,89% akseptorKB memilih alat kontrasepsi suntikan, 8,31% memilih Pil, 1,15% memilih Kondom, 3,50% memilih Implan, 4,91% memilih IUD, 2,51% memilih MOW dan 0,21 memilih MOP. Berdasarkan data Puskesmas Muncang tahun 2021 peserta KB aktif 67,76%, dengan distribusi kontrasepsi Suntik 33,17%, Pil 26,3%, kondom 0,76%, MOP 1,21%, MOW 0,4%, IUD 9,91% dan Implant 28,5%. (Puskesmas Muncang 2021). Metode : Jenis penelitian ini adalah metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi Penelitian di Puskesmas Muncang. Populasi sebanyak 40 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total populasi* sebanyak 40 responden. Analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil : Hasil analisis uji *Chi-square* diperoleh umur dengan minat Ibu p= 0,256>0,05, pendidikan dengan minat ibu p= 0,709>0,05, paritas dengan minat ibu p= 0,533>0,05, pengetahuan denga minat ibu p= 0,004<0,05, dukungan suami dengan minat ibu p= 0,003<0,05.Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa tidak ada hubungan umur, pendidikan, dan paritas terhadap minat ibu mengguanakn KB Implant dan IUD. Sedangkan pada faktor pengetahuan dan dukungan suami terdapat hubungan bermakna dengan minat ibu menggunakan KB Implant dan IUD di Puskesmas Muncang Tahun 2022. Saran kepada tempat penelitian agar mengadakan sosialisasi tentang program KB terutama KB Implant dan IUD.

Kata Kunci : Paritas, Pengetahuan, Dukungan Suami, Implant, IUD

How to Cite: *Hesti Via Hilyati (2022). Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Kala Ii Lama Pada Ibu Bersalin. Penerbitan Artikel llmiah Mahasiswa Universitas MuhammadiyahPonorogo, Vol.7 (No. 2)*

©2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo.All rights reserved

Alternatif Email : sadiah981@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)
ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terutama di negara negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengendalikan jumlah penduduk, Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana. Menurut Undang Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yaitu suatu upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia untuk melahirkan, mengatur kehamilan dengan cara melakukan promosi, perlindungan, serta bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan sejahtera.

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengembangkan konsep *Four Pilars of safe Motherhood* untuk mengembangkan ruang lingkup upaya penyelamatan ibu dan bayi. Empat filar upaya *safe Motherhood* tersebut adalah keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman dan pelayanan obstetric esensial (WHO, 2015).

Penggunaan alat kontrasepsi untuk keluarga berencana berdasarkan data *World Health Statistics* tahun 2016, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, tetapi terus menjadi rendah disub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit, dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SDKI) alat kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik (46,47%), pil (25,81%), IUD (11,28%), Implan (8,82%), MOW (3,49%).Kondom (2,96%), dan MOP (0,71%) (Statistik et al., n.d.).

Jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, IUD/AKDR merupakan alat kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita.Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui, IUD juga tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran maupun kadar air susu ibu (ASI) (Proverawati et al., 2010).

Berdasarkan data diatas masih rendahnya persentase pengguna alat kontasepsi IUD sesuai dengan Hasil Penelitian Harahap (2014) adanya pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan ekonomi. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Loali (2014) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keluarga tidak menjadi akseptor KB adalah penegetahuan, budaya, penghasilan keluarga, pelayanan kesehatan dan agama (Pandiangan, 2018).

Berdasarkan data Diskom Info kabupaten Lebak tahun 2020 jumlah peserta KB aktif yaitu 299.987 Jiwa. Akseptor KB aktif 70,41%, memilih IUD, 0,42% memilih MOP, 0,02% memilih MOW, 0,11% memilih Implan, 1,51 % memilih Kondom, 0,42% memilih Suntik 13,2% dan memilih Pil 5,6%.

Puskesmas Muncang sebagai salah satu pusat pelayanan Kesehatan Masyarakat di Muncang khususnya Kecamatan Muncang. Berdasarkan data tahun 2020 peserta KB aktif 67,76%. Penggunaan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah penggunaan alat Kontrasepsi Suntik 33,17%, Pil 26,3%, kondom 0,76%, MOP 1,21%, MOW 0,4%, IUD 9,91% dan Implant 28,5%.

Berdasarkan data diatas masih rendahnya persentase pengguna alat kontasepsi IUD sesuai dengan Hasil Penelitian Harahap (2014) adanya pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan ekonomi. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Loali (2014) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keluarga tidak menjadi akseptor KB adalah penegetahuan, budaya, penghasilan keluarga, pelayanan kesehatan

dan agama (Pandiangan, 2018).

Berdasarkan data diatas masih rendahnya persentase pengguna alat kontasepsi IUD sesuai dengan Hasil Penelitian Harahap (2014) adanya pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan ekonomi. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Loali (2014) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keluarga tidak menjadi akseptor KB adalah penegetahuan, budaya, penghasilan keluarga, pelayanan kesehatan dan agama (Pandiangan, 2018;Hendry et al., 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Muncang Kecamatan Muncang dengan mewawancarai PUS sebanyak 10 orang akseptor dengan latar pendidikan yang berbeda-beda, 1 orang berpendidikan sarjana, 3 orang berpendidikan SMA, 2 orang berpendidikan SMP, dan 4 orang berpendidikan SD. 7 dari 10 orang PUS berusia kurang dari 35 tahun dan 3 orang berusia diatas 35 tahun.Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti 4 orang diantaranya yang disampaikan akseptor yaitu kurang mengetahui kegunaan dari pemakaian alat kontrasepsi Implant dan IUD, 3 orang mereka mengatakan tidak memilih menggunakan metode kontrasepsi Implant dan IUD karena takut dengan prosedur pemasangan kontrasepsi serta takut efek samping setelah pemakaiandan menganggap implant dapat mengganggu menstruasi dan menambah berat badan. Dan 3 orang mereka mengatakan bahwa suami tidak mendukung memakai alat kontrasepsi Implant dan IUD karena beranggapan dengan menggunakan kontrasepsi Implant akan mengganggu aktifitas sehari-hari dan takut alat IUD yang digunakan akan keluar dengan sendirinya saat bersenggama dengan suaminya.

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan ada berbagai faktor yang menyebabkan Ibu kurang berminat terhadap penggunaan metode kontrasepsi Implant dan IUD, padahal jika dilihat dari efektivitasnya alat kontrasepsi Implant dan IUD lebih efektif dari metode kontrasepsi lainnya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Faktor yang mepengaruhi kurangnya minat ibu menggunakan metode kontrasepsi Implant dan IUD di Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional (bedah lintang). Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Dalam penelitian bedah lintang sampel di ambil dari populasi, dari sampel kemudian di bagi kemudian dicari faktor penyebab, perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan.

Penelitian di laksanakan di Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan masih rendahnya cakupan pelayanan Keluarga Berencana (KB) khususnya pemakaian kontrasepsi Implant dan IUD. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu Akseptor KB di Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak dengan jumlah populasi sebanyak 40 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Akseptor KB di Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakanteknik total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak responden 40

responden. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa data primer, data sekunder dan data tersier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik responden yang diteliti. Karakteristik responden yang diteliti adalah faktor yang mempengaruhi minut ibu terhadap kontrasepsi Implan dan IUD.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur

Kategori	F	%
Kurang dari 20 Tahun	3	7,5
20-35 Tahun	26	65
Lebih dari 35 Tahun	11	27,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel.5.1 dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak 20-35 tahun sebanyak 26 orang (65,0%), responden umur kurang dari 20 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), dan responden umur lebih dari 35 tahun sebanyak 11 orang (27,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan

Kategori	F	%
Tidak sekolah	11	27,5
SD	22	55
Menengah	7	17,5
Total	40	100
Paritas		
Paritas Rendah	16	40
Paritas Tinggi	24	60
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah Sekolah Dasar sebanyak 22 orang (55,0%), responden yang tidak sekolah sebanyak 11 orang (27,5%) dan yang paling sedikit Sekolah Menengah sebanyak 7 orang (17,5%). Responden dengan paritas rendah jumlah anak kurang dari 2 sebanyak 16 orang (40%), sedangkan responden dengan paritas tinggi jumlah anak lebih dari 2 sebanyak 24 orang (60,0%).

Tabel 3 Tabulasi silang antara Umur dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD

Kategori	Minat Ibu	
	Ya	Tidak
Kurang dari 20 th	1 (2,5%)	2 (5,0%)
20-35 th	5 (12,5%)	21 (52,5%)
Lebih dari 35 th	5 (12,5%)	6 (15%)
Total	11 (27,5%)	29 (72,5%)
Hasil Uji Statistik C-Square p-value 0,256		

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil analisis hubungan antara umur dengan minat ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD. Diperoleh bahwa umur kurang dari 20 tahun yang berminat menggunakan alat kotrasepsi Implan dan IUD sebanyak 1 responden (2,5%), sedangkan yang tidak sebanyak 2 responden (5%). Yang umur 20-30 tahun yang berminat menggunakan alat kontrasepsi Implan dan IUD sebanyak 5 responden (12,5%) dan yang tidak sebanyak 21 responden (52,5%). Sedangkan umur lebih dari 35 tahun yang berminat menggunakan alat kontrasepsi Implan dan IUD sebanyak 5 responden (12,5%) dan yang tidak 6 responden (15,0%). Dari total analisis berdasarkan umur 11 (27,5%) responden yang berminat menggunakan alat kontrasepsi Implan dan IUD, 29 (72,5%) responden yang tidak.

Tabel 4 Tabulasi silang antara Pendidikan dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD

Kategori	**Minat Ibu**	
	Ya	**Tidak**
Tidak sekolah	4 (10%)	7 (17,5%)
SD	5 (12,5%)	17 (42,5%)
Menengah	2 (5,0%)	5 (12,5%)
Total	11 (27,5%)	29 (72,5%)
Hasil Uji Statistik C-Square p-value 0,709		

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan minat ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD. Diperoleh bahwa responden yang tidak sekolah berminat menggunakan alat kontrasepsi Implan dan IUD sebanyak 4 responden (10%) sedangkan yang tidak berminat sebanyak 7 responden (17,5%). Pendidikan responden Sekolah Dasar yang berminat menggunakan alat kontrasepsi Implan dan IUD sebanyak 5 responden (12,5%) dan yang tidak berminat sebanyak 17 responden (42,5%). Untuk responden yang berpendidikan menengah Atas terdapat 2 responden yang berminat menggunakan kontrasepsi Implan dan IUD sedangkan yang tidak sebanyak 5 responden (12,5%). Dari total responden yang berpendidikan SD, Menegah atas atau yang tidak sekolah, berminat menggunakan alat kontrasepsi Implan dan IUD sebanyak 11 responden (27,5%) sedangkan yang tidak sebanyak 29 responden (72,5%).

Tabel 5 Tabulasi silang antara Paritas dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD

Kategori	**Minat Ibu**	
	Ya	**Tidak**
Paritas Rendah	4 (10%)	12 (30,0%)
Paritas Tinggi	7 (17,5%)	17 (42,5%)
Total	11 (27,5%)	29 (72,5%)
Hasil Uji Statistik C-Square p-value 0,533		

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil analisis hubungan antara paritas dengan minat ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD. Diperoleh bahwa terdapat 4 responden (10%) yang berminat dan 12 responden (30%) yang tidak berminat dengan kategori paritas rendah sedangkan terdapat 7 responden (17,5%) yang berminat dan 17 responden (42,5%) yang tidak berminat untuk kategori paritas tinggi.

Tabel 6. Tabulasi silang antara Dukungan Suami dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD

Kategori	**Minat Ibu**	
	Ya	**Tidak**
Ya Mendukung	4 (10,0%)	12 (30,0%)
Tidak Mendukung	7 (17,5%)	17 (42,5%)
Total	11 (27,5%)	29 (72,5%)
Hasil Uji Statistik C-Square p-value 0,003		

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil analisis hubungan antara suami dengan minat ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD. Diperoleh bahwa terdapat 4 responden (10%) suami yang mendukung dan 12 responden (30%) yang tidak mendukung dengan kategori paritas rendah sedangkan terdapat 7 responden (17,5%) yang berminat dan 17 responden (42,5%) yang tidak mendukung dan tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi implant dan IUD.

Tabel 7 Tabulasi silang antara Pengetahuan Ibu dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD

Kategori	**Minat Ibu**	
	Ya	**Tidak**
Tahu	1 (2,5%)	4 (10,0%)
Kurang Tahu	10 (25,0%)	25 (62,5%)
Total	11 (27,5%)	29 (72,5%)
Hasil Uji Statistik C-Square p-value 0,004		

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil analis hubungan antara pengetahuan ibu dengan minat ibu menggunakan metode alat kontrassepsi implant dan IUD. Diperoleh bahwa terdapat 1 Responden (2,5%) ibu yang berpengetahuan dan berminat menggunakan implant dan IUD, sedangkan terdapat 4 responden (10%) yang tidak berminat dengan pengetahuan, 10 responden (25,0%) yang kurang tahu dan berminat menggunakan implant dan IUD, dan 25 responden (62,5%) yang kurang tahu dan tidak berminat menggunakan implant dan IUD

Pembahasan

a. Hubungan antara Umur dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD di **Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak Tahun 2022**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,256 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan minat ibu menggunakan metode kontrassepsi implant dan IUD.

Usia yang baik menggunakan kontrasepsi implant adalah usia reproduksi yaitu 20 – 35 tahun. dalam penelitian ini banyak responden yang berumur 20 – 35 tahun memilih alat kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnita Rapang tahun 2019 yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara umur dengan minat ibu dalam meilih alat kontrasepsi implan (Rapang, 2020).

Namun demikian teori sejalan dengan penelitian ini, penggunaan kontrasepsi implant maupun non implant digunakan pada usia reproduksi sehat dibandingkan usia lain. Pada usia 20 – 35 tahun mempunyai kesiapan fisik dan mental yang lebih baik untuk melaksanakan fungsi reproduksinya. pada usia 20 – 35 tahuntermasuk masa reproduksi dan kontrasepsi yang diperlukan adalah untuk menjarangkan kehamilan tanpa menimbulkan masalah pada ibu dan anak dan dapat dimungkinkan pada usia 20 – 35 tahun temitivasi untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif dan efesien dan reversibel.

Secara umum tujuan penggunaan kontrasepsi pada setiap kelompok umur berbeda. Pada kelompok umur dibawah 20 tahun penguunaan alat kontrasepsi dimaksud untuk menunda kehamilan. Pada kelompok umur 20 – 30 tahun penggunaan kontrasepsi dimaksud untuk mengatur atau menjarang kelahiran dan pada kelompok umur diatas 30 tahun dimaksud pengunaan kontrasepsi adalah untuk mengakhiri kehamilan. Kontrasepsi implant sebaiknya digunakan pada ibu kelompok ibu umur 20 tahun sampai akhir masa reproduksi. jadi umurtidak mempengaruhi ibu untuk memilih implant.

b. Hubungan antara Pendidikan dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD di Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak Tahun 2022

Hasil dari analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-square* didapatkan hasil

bahwa tidak hubungan antara tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan metode kontrasepsi implant dan IUD dengan *p-value* 0,709 (p<0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnita Rapang tahun 2017 dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* =0,881 yang artinya tidak ada hubungan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan minat penggunaan KB implant (Rapang, 2020).

Peneltian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Syafneli (2014) yang mengemukakan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu (Syafneli, 2014).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan dan memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah (Notoatmodjo S, 2018).

Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada anak didik guna mencapai perubahan tingkah laku / tujuan.

c. Hubungan antara Paritas dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD di Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* didapatkan terdapat hubungan antara paritas dengan minat ibu menggunakan metode kontrasepsi Implant dan IUD dengan *p-value* 0,533(>0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan minat ibu menggunakan metode kontrasepsi Implant dan IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dionesia tahun 2020 yang mengemukakan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pengunaan implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng (Laput, 2020).

Awal program KB penggunan alat kontrasepsi adalah mereka yang mempunyaianak cukup banyak. Dengan berjalanya waktu dan pelaksananya program maka lebih banyak wanita dengan paritas yang lebih kecil akan

menggunakan alat kontrasepsi implant. Gejala ini melandasi ini melandasi pengaruh jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Semakin besarjumlah anak yang hidup > 2 maka akan semakin besar untuk memakai metode kontrasepsi jangka panjang salah satunyakontrasepsi implant.

Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit, terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak, terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas tinggi. Pengguna AKDR dipengaruhi juga dengan jumlah anak dalam suatu keluarga (Handayani D, 2010).

d. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD di Puskesmas Muncang Kabupaten Lebak Tahun 2022

Hasil penelitian diperoleh analisis hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD dengan uji C-Square p-Value= 0,003 yang berarti terdapat hubungan bermakna.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan termasuk didalamya adalah pendidikan dan tingkat pengetahuan Keyakinan seseorang terhada padanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu.

Kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo, yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik Uji Chi Square nilai $\rho<\alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persetujuan pasangan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Mandalle Kab Pangkep. Pada penelitian ini mengatakan bahwa responden dengan persetujuan pasangan yang mendukung lebih berpeluang dalam memilih AKDR dari pada pasangan yang tidak mendukung.

e. Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat Ibu menggunakan metode alat kontrasepsi Implan dan IUD di Puskesmas Muncang

Kabupaten Lebak Tahun 2022

Dari hasil penelitian menggunakan uji C-Square didapatkan hasil p-Value= 0,004 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi Implan dan KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah pada tahun 2013 dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan denganpemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR dengan nilai ρ>0,05. Penelitimengatakan bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki Pengetahuan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi (Fatimah, 2013).

Dalam pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh factor prngetahuan. Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bias terlihat dalam perbuatannya. Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan , jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera. Untuk mencapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera perlu pengetahuan tentang kontrasepsi, manfaat, peranan, dan resiko-resiko yang ditemukan pada peserta keluarga berencana. Bila pengetahuan ini sudah dihayati, maksimal untuk melaksanakan keluarga berencana, penggunaan kontrasepsi apapun dapat diterima karena apapun kontrasepsi yang digunakan secarabaik berkelanjutan adalah jauh lebih aman dari pada tidak menggunakan sama sekali(Notoatmodjo,2012;Arisjulyanto et al., 2021).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupunnon fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, diapresiasikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak dan akhirnya terjadi perwujudan niat berbentuk perilaku (Widiyawati, 2012).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan metode kontrasepsi implant dan IUD di puskesmas Muncang Kabupaten Lebak Tahun 2022 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur, pendidikan dan paritas dengan minat ibu menggunakan metode kontrasepsi implant

dan IUD. Selanjutnya untuk faktor dukungan suami dan pengetahuan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan minat ibu menggunakan metode kontrasepsi implant dan IUD.

DAFTAR PUSTAKA

Arisjulyanto, D., Puspitas, N. I., Hendry, Z., & Andi, M. A. (2021). The effect of adolescent empowerment on changes in knowledge and attitudes about pramarital sexual behavior. *BKM PUBLIC HEALTH AND COMMUNITY MEDICINE*.

Fatimah, D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo*.

Handayani D. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.

Hendry, Z., Arisjulyanto, D., & Puspita, N. I. (2023). Malfungsi Seksualitas Wanita Usia Subur Yang Mengalami Diabetes Melitus. *ARISHA: Jurnal Kesehatan Indonesia*, *01*(01).

Laput, D. O. (2020). *Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng Kecamatan Ruteng*. *10*, 6–10.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RRineka Cipta.

Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pandiangan, R. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017*.

Proverawati, Islaely, & Aspuah. (2010). *Panduan memilih kontrasepsi*. Nuha Medika.

Rapang, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, *7*(1), 101–108.

Statistik, 2. Badan Pusat, Keluarga, B. K., & Berencanan Nasional, Departemen Kesehatan, M. I. (n.d.). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *2013*, *16*.

Syafneli, N. (2014). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Menggunakan KB Implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, *1*(5).

WHO. (2015). *World Heatlth Statistics 2015*.

Widiyawati. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartanagara. *Jurnal Promosi Kesehatan*.